

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Menurut Polya pada Materi Turunan

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemas Produk dan Motivasi Belajar dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020

The Effectiveness of Mind Mapping Method with Facebook Media in Teaching Writing for Senior High School Students

Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Multiple Correlation of Browsing Internet and Watching English Movie toward Speaking Mastery of Junior High School Students

Evaluasi Penyelenggaraan Perkuliahan Daring Mata Kuliah Media Pembelajaran Matematika I Program Studi Pendidikan Matematika UNIPA Kampus Blitar

Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Terhadap Pelaksanaan Hukuman Mati di Indonesia

An Analysis on Intrinsic Aspects and Moral Values in the Novel of "Little Women" by Louisa May Alcott

Analisis Pembelajaran Daring melalui Grup *WhatsApp* pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang dan Ruang

An Analysis of Intrinsic Aspect and Moral Lesson in "Moby Dick" Novel by Herman Melville

Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Aritmetika Sosial

Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum

An Analysis of Figurative Language in the Lyrics of Bruno Mars Album "Doo-Wops & Hooligans"

The Effectiveness of Reading Guide Using Wattpad in Teaching Reading for Junior High School

Digital Storytelling Affect in Multimedia Feature Writing Skill at Paragraph Writing

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting

Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

Udin Erawanto

Suryanti

Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Riki Suliana

Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani

Suminto

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 24, Nomor 2, Oktober 2020

Daftar Isi

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Menurut Polya pada Materi Turunan.....	1
<i>Cicik Pramesti, Youngky Putra Ramadhana</i>	
Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemas Produk dan Motivasi Belajar dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK PGRI 4 Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020	12
<i>Ekbal Santoso</i>	
The Effectiveness of Mind Mapping Method with Facebook Media in Teaching Writing for Senior High School Students	25
<i>Feri Huda</i>	
Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	42
<i>Kadeni</i>	
Multiple Correlation of Browsing Internet and Watching English Movie toward Speaking Mastery of Junior High School Students.....	60
<i>M. Ali Mulhuda</i>	
Evaluasi Penyelenggaraan Perkuliahan Daring Mata Kuliah Media Pembelajaran Matematika I Program Studi Pendidikan Matematika UNIPA Kampus Blitar	68
<i>Mohamad Khafid Irsyadi</i>	
Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Terhadap Pelaksanaan Hukuman Mati di Indonesia	79
<i>Miranu Triantoro</i>	
An Analysis on Intrinsic Aspects and Moral Values in the Novel of “Little Women” by Louisa May Alcott.....	88
<i>Ratna Nurlia</i>	
Analisis Pembelajaran Daring melalui Grup <i>WhatsApp</i> pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang dan Ruang	101
<i>Riki Suliana</i>	

An Analysis of Intrinsic Aspect and Moral Lesson in “Moby Dick” Novel by Herman Melville	121
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Aritmetika Sosial.....	149
<i>Suryanti, Desy Nikmatul Nur Azizah</i>	
Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum	150
<i>Udin Erawanto</i>	
An Analysis of Figurative Language in the Lyrics of Bruno Mars Album “Doo-Wops & Hooligans	171
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	
The Effectiveness of Reading Guide Using Wattpad in Teaching Reading for Junior High School	190
<i>Wiratno</i>	
Digital Storytelling Affect in Multimedia Feature Writing Skill at Paragraph Writing	201
<i>Yulia Nugrahini</i>	

PEMAHAMAN KONSEP SISWA TERHADAP MATERI ARITMETIKA SOSIAL

Suryanti, Desy Nikmatul Nur Azizah

[yantnadhy@yahoo.co.id](mailto:yantinadhy@yahoo.co.id), desiazizah.4455@gmail.com

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Pemahaman dibedakan menjadi 3 tahapan yaitu: menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi pada materi aritmatika sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada tahap menerjemahkan seluruh siswa (baik kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah) dapat mengartikan atau menjelaskan dari soal yang telah diberikan; (2) pada tahap menafsirkan siswa dengan kemampuan tinggi dan kemampuan sedang dapat mengaitkan dari soal yang telah diberikan; (3) pada tahap mengeksplorasi siswa dengan kemampuan tinggi dapat menghubungkan dua materi (potongan harga dan angsuran) dari soal yang telah diberikan.

Kata Kunci: pemahaman, konsep, aritmatika sosial

Abstract: One of the aim of mathematics learning is concept comprehension. Concept comprehension divide to three stages, they are translation, interpretation, and exploration. The aim of this research is to know the student's comprehension in translation, interpretation, and exploration at the social arithmetic material. The result of this research show that: (1) at the stage of translation all of subject (which is a high ability, medium ability, and low ability) can be define or explain of the question that have been given; (2) at the stage of interpretation students with high ability and medium ability can be associate of the question that have been given; (3) at the stage of exploration student's with high ability can be connect two materials (price discount and installments) of the question that have been given.

Keywords: comprehension, concept, social arithmetic

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika penting bagi siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Permasalahan dapat disederhanakan dalam simbol dilanjutkan dengan metode penyelesaian. Pemahaman terhadap simbolisasi dan struktur merupakan stimulus bagi siswa. Karena itu, belajar matematika sebenarnya usaha

untuk pengertian hubungan dan simbol dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dihasilkan ke situasi yang nyata. (Hudojo, 1979: 95).

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep. Konsep menurut Djamarah (2011: 30) adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama.

Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Menurut Hamalik (2008: 162- 163) suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimulasi yang memiliki ciri-ciri umum. Stimulasi adalah objek-objek atau orang (person). Konsep aritmetika sosial bagi siswa SMP berhubungan dengan pengetahuan matematika pada aktivitas jual beli yang diperluas hubungannya untung rugi, potongan harga, dan bunga tuggal.

Dalam proses mengajar, hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedur. Pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau respon, yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya.

Pemahaman menurut Bloom (dalam Susanto, 2013: 6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengetahui apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa

hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Sudjana (2014: 24) pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu: (1) Tingkat terendah adalah pemahaman translasi, siswa dapat menerjemahkan dalam arti sebenarnya. (2) Tingkat kedua adalah pemahaman interpolasi, siswa menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. (3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi, siswa mampu ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Sejalan dengan pendapat Sunaryo (2012: 44-49) kemampuan pemahaman pada umumnya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Menerjemahkan (*translation*): merupakan memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep; (2) Menafsirkan (*interpretation*): kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. (3) Mengeksplorasi (*extrapolation*): seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis ataupun pemikiran dalam suatu komunikasi. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

Pelajaran yang dirasakan paling sulit diterima adalah pelajaran matematika. Siswa menganggap sulit pelajaran matematika karena banyak rumus- rumus yang harus dihafal. Sejalan dengan pendapat Purwaningsih, Syafik, Budiono

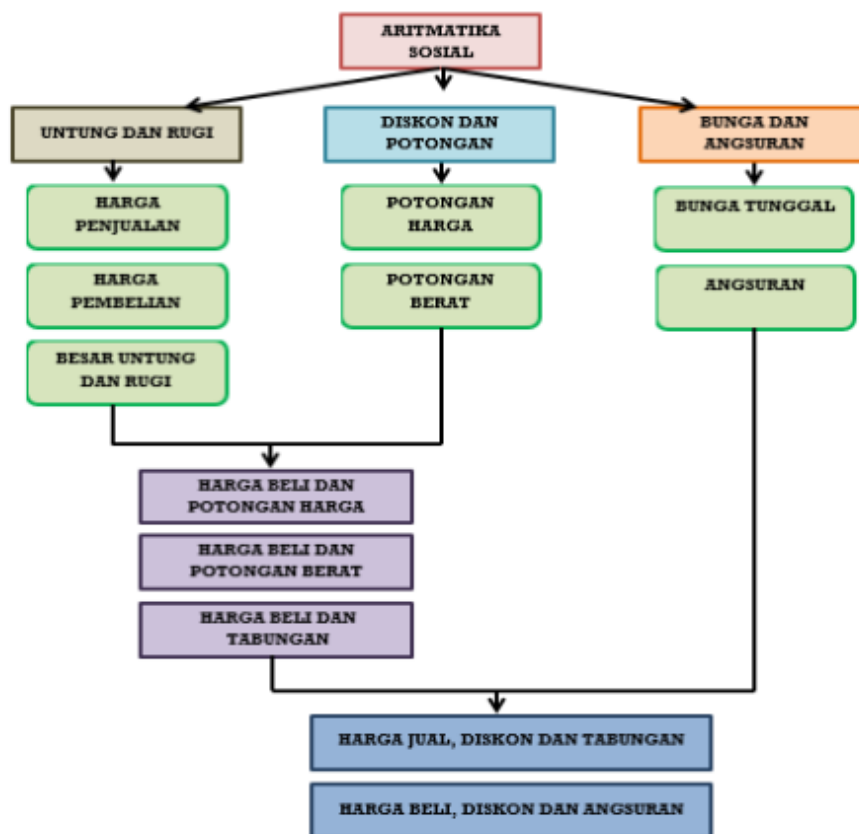
(2014: 53) kesulitan siswa dalam aritmetika sosial dalam menentukan laba, rugi, rabat, bruto, neto, dan tara karena siswa hanya menghafal rumus. Matematika dianggap sebagai materi yang sulit untuk dipahami, perhitungan dalam matematika sangat sulit, dan soal-soal cerita yang ada dalam matematika juga membingungkan (Sari, Susanti, dan Rahayu, 2018: 68).

Materi aritmatika sosial merupakan salah satu materi matematika yang dipelajari pada kelas VII SMP pada semester 2. Aritmatika sosial merupakan bidang atau cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang matematika pada kehidupan sosial, misal di bidang ekonomi, bidang geografi, dan bidang sosiologi. Materi ini dipilih karena dalam materi ini terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah siswa masih kurang memahami suatu materi jika soal tidak mencakup dalam kehidupan sehari-hari. Dari kondisi tersebut, perlu di analisis pemahaman siswa sehingga belajar menjadi aktif dan dapat memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, perlu dirancang peta konsep materi aritmetika untuk mengetahui

kemampuan pemahaman siswa, sehingga dapat digunakan dalam perbaikan pembelajaran matematika yang melibatkan siswa secara aktif.

Di dalam prinsip matematika ada terdapat fungsi aritmatika, yaitu suatu fungsi matematika sederhana yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian serta gabungan. Materi aritmatika sosial seperti di pasar, dapat dipelajari tentang cara menghitung nilai keseluruhan, menghitung nilai per unit, harga beli, harga jual, untung, rugi, diskon, bruto, tara, neto, tabungan, dan angsuran. Pada gambar 1 menunjukkan rancangan peta konsep dari materi aritmatika sosial menurut tiga jenis pemahaman yaitu menerjemahkan (*Translation*), menafsirkan (*Interpretation*), dan mengeksplorasi (*Extrapolation*).

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa siswa lebih dulu mengenal suatu materi dengan tahap menerjemahkan. Pada tahap ini diharapkan siswa mampu mengartikan atau menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan dan dapat memberikan contoh sesuai dengan materi yang telah disampaikan.



Keterangan

- : Menunjukkan tahap menerjemahkan
- : Menunjukkan tahap menafsirkan
- : Menunjukkan tahap mengeksplorasi

Gambar 1. Rancangan peta konsep aritmetika sosial ditinjau dari jenis pemahaman

Selanjutnya materi dilanjutkan dengan tahap menafsirkan. Pada tahap ini diharapkan siswa mampu mengaitkan atau menggabungkan dua materi yang disampaikan sebelumnya. Terakhir materi dilanjutkan dengan tahap mengeksplorasi. Pada tahapan ini dianggap paling sulit karena pada tahapan ini diharapkan siswa mampu menghubungkan keseluruhan materi

yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menerjemahkan pada materi aritmatika sosial; (2) untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menafsirkan pada materi aritmatika sosial; (3) untuk mengetahui pemahaman siswa dalam

mengeksplorasi pada materi aritmatika sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian berupa analisis dalam bentuk deskriptif pemahaman siswa pada materi aritmatika sosial. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A MTs Bustanul Ulum Minggirsari tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 17 siswa. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tahap prapenelitian, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan laporan.

Pada tahap prapenelitian, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika di MTs Bustanul Ulum Minggirsari yang bertujuan untuk menemukan masalah-masalah yang terjadi di dalam proses belajar mengajar. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat perangkat pembelajaran dan membuat kesepakatan dengan guru bidang studi tentang waktu dan kelas yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan

instrumen dan melakukan validasi instrument sebelum penelitian dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu dan kelas yang sudah disepakati. Memberikan tes akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi aritmatika sosial dan memilih subjek yang diinginkan berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Serta melakukan wawancara untuk mempermudah peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari.

Setelah memperoleh hasil tes akhir siswa, maka peneliti melakukan analisis data hasil tes akhir siswa. Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah berbentuk soal cerita aritmatika sosial pada pemahaman siswa kemudian digunakan untuk mengelompokkan subjek ke dalam tingkatan kemampuan pemecahan masalah yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Hasil analisis tersebut akan disajikan berdasarkan indikator pemahaman seperti tabel 1.

Tabel 1: Indikator siswa mampu memahami suatu konsep ditinjau dari jenis pemahaman

Jenis Pemahaman	Indikator
Menerjemahkan	1. Siswa mampu mengartikan atau menjelaskan kembali materi (penjualan pembelian, untung, rugi, potongan harga, potongan berat, bunga tunggal, dan angsuran) yang disampaikan dengan kata-katanya

Jenis Pemahaman	Indikator
	<p>sendiri.</p> <p>2. Siswa mampu memberikan contoh dari materi (penjualan, pembelian, untung, rugi, potongan harga, potongan berat, bunga tunggal, dan angsuran) yang telah disampaikan.</p>
Menafsirkan	<p>1. Siswa dapat mengaitkan atau menghubungkan materi penjualan dan pembelian dengan potongan harga.</p> <p>2. Siswa dapat mengaitkan atau menghubungkan materi keuntungan suatu barang dengan potongan harga.</p> <p>3. Siswa dapat mengaitkan atau menghubungkan materi pembelian dengan potongan berat (bruto, neto, tara).</p>
Mengeksplorasikan	<p>1. Siswa mampu menghubungkan materi pembelian, potongan harga dan angsuran</p> <p>2. Siswa mampu menghubungkan materi pembelian, potongan berat dan keuntungan.</p>

Pada tahap pembuatan laporan didasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Hasil yang dideskripsikan adalah kemampuan siswa yang meliputi kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah matematika berbentuk soal cerita aritmatika

sosial dilihat dari pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan pra penelitian. Setelah pembelajaran, penelitian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir dan dilanjutkan wawancara. Adapun instrumen tes akhir sebagai berikut.

1. Pak Ridwan membeli satu lusin kaus seharga Rp720.000,00. Jika Pak Ridwan menjual kaus-kaus tersebut dengan untung Rp6.000,00 per potong, harga penjualan sepotong kaus sebesar
2. Seseorang pedagang membeli sekarung gula pasir dengan berat 50kg seharga Rp550.000,00. Gula itu kemudian di jual dengan harga Rp9.000,00 per kg. Jika pedagang tersebut berhasil menjual seluruh gula. Maka pedagang mengalami kerugian

3. Pak Ridwan membeli satu lusin kaus seharga Rp720.000,00 dan mendapat diskon 20%. Jika Pak Ridwan menjual kaus-kaus tersebut dengan untung Rp6.000,00 per potong, harga penjualan sepotong kaus sebesar
3. Seorang pedagang membeli sekarung gula pasir. Setiap karung memiliki bruto 50kg dan tara 2,5%. Harga gula Rp550.000,00 per 50kg. Oleh karena pembelian secara tunai, pedagang mendapat diskon 4%. Berapakah pedagang harus membayar gula tersebut?
4. Pak Ridwan meminjam sebuah koperasi untuk modal penjualan kausnya. Pihak koperasi memberikan bunga pinjaman 1% per bulan kepada anggotanya. Pak Ridwan meminjam uang sebesar Rp3.000.000,00 yang akan diangsur selama setahun. Jika Pak Ridwan membeli satu lusin kaus seharga Rp720.000,00 dan

Selanjutnya, dari hasil tes akhir dipilih 6 siswa yang dijadikan subjek penelitian, 2 siswa berkemampuan tinggi dengan inisial EFRA dan MAB, 2 siswa berkemampuan sedang dengan inisial AMH dan AASN, dan 2 siswa berkemampuan rendah dengan inisial ASP dan IF.

Dari hasil penelitian terhadap jawaban siswa pada tes kemampuan pemahaman siswa pada materi aritmetika sosial dapat diketahui bahwa skor maksimal diperoleh pada soal nomor 1 dan soal nomor 2 yaitu soal yang mencakup tentang tahapan

menerjemahkan.

Pada soal nomor 1, siswa diberikan pertanyaan pemahaman menerjemahkan yaitu siswa dapat menyelesaikan masalah tentang jual beli. Dari gambar 2 dapat diperhatikan bahwa siswa dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan, dan dapat menyelesaikan perhitungan harga jual. Artinya siswa dapat

mengartikan atau menjelaskan soal yang diberikan. Siswa masuk pada pemahaman menerjemahkan

1. Diket = 1 lusin kaus : 720.000
 untung perpotong : 6.000
 Ditanya = Harga jual sepotong kaus ?
 Jawab = HB : 720.000 ; 12 = 60.000
 HJ : 60.000 + 6.000
 = 66.000
 Jadi harga jual sepotong kaus adalah 66.000

Gambar 2. Hasil Siswa Soal Nomor 1

2. Diketahui : Berat Beras : 50kg
 Harga beras : Rp550.000
 tara : 2,5%
 Ditanya : Berapa kerugian yang dialami pedagang
 Jawab :
 Harga 1kg beras = 550.000 / 50 = 11.000
 R = HB - HJ
 = 11.000 - 9.000 = 2.000
 R = 2.000 x 50 = 100.000
 jadi kerugian yang dialami pedagang adalah 100.000

Gambar 3. Hasil Siswa Soal Nomor 2

Soal nomor 2 juga menguji pemahaman menerjemahkan, yaitu siswa dapat menyelesaikan masalah untung rugi. Dari gambar 3 dapat diperhatikan bahwa siswa dapat menjelaskan maksud soal dengan menuliskan yang diketahui, dapat pula menuliskan yang ditanyakan soal, dan dapat menyelesaikan proses menghitung rugi dengan hasil yang tepat. Pada soal yang menguji pemahaman menerjemahkan baik siswa dengan kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah dapat mengartikan atau menjelaskan kembali soal yang telah dikerjakan. Pada ketiga tingkat kemampuan, siswa dapat melalui tahapan pemahaman menerjemahkan.

Pada hasil tes akhir kemampuan pemahaman siswa dapat diketahui bahwa skor yang paling

sedikit atau paling rendah diperoleh pada soal nomor 5 yang mencakup pada tahapan mengeksplorasi. Pada tahap ini ada tiga proses penyelesaian yaitu menentukan bunga, angsuran, potongan harga, dan harga jual. Dari gambar 4 dapat diperhatikan bahwa pada siswa dengan kemampuan tinggi mampu menjelaskan yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Pada metode penyelesaian siswa tersebut mampu menghitung bunga, angsuran, dan potongan harga dengan benar. Namun, belum sampai pada proses menghitung harga jual dari kaos, seperti yang ditanyakan pada soal. Walaupun tidak sampai tahap akhir, siswa dengan kemampuan tinggi dapat menyusun hubungan antara bunga, angsuran dan potongan harga.

5. Diket: $9\% : 1\%$
 $9 : 10 \text{ bulan} \times 1 \text{ bulan} = 12 \text{ bulan}$
 modal: awal (M) 5000.000
 1 luska kaos : 720.000
 Diskon : 20%
 untung : 6000 / potong
 Ditanya: Harga jual kaos per potong dan nyok kaos yang harus dijual
 Jawab:
 $\% \text{ awal Bunga} = 9\% \times 5000.000$
 $= 9 \times 12 = 108.000.000$
 $= 12 \times 9.000.000$
 $= 108.000.000$
 Besaran anggran
 $\% \text{ Diskon} = 20\% \times 720.000$
 $= 144.000$
 $= 3.360.000$
 $= 2.00.000$
 Potongan harga = persen Diskon harga
 $= 20\% \times 720.000$
 $= 144.000$

Gambar 4. Jawaban nomor 5, siswa dengan kemampuan tinggi

Diket = $P\% = 1\%$
 $n = 1 \text{ bulan}$
 Modal awal (M) = Rp 3.000.000
 Lunas kaos = Rp 220.000
 Diskon = 20%
 Ditanya : $P\%$ perming
 Ditanya : Harga jual kaos perming dan berapa
 kaos yg harus di jual
 Jawab :

Gambar 5. Jawaban nomor 5, siswa dengan kemampuan sedang

Dari gambar 5 dan 6 dapat dilihat bahwa pada siswa dengan kemampuan sedang dan kemampuan rendah tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan. Namun, siswa dengan kemampuan sedang dapat mengerjakan soal sampai pada tahapan mengartikan atau menjelaskan soal yang telah dikerjakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari gambar 4, gambar 5, dan gambar 6 pada tahap mengeksplorasi. Siswa dengan kemampuan sedang dan kemampuan rendah mampu mengartikan atau menjelaskan kembali soal yang telah dikerjakan, namun tidak dapat melanjutkannya. Sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi mampu mengartikan atau menjelaskan soal yang telah dikerjakan, mampu mengaitkan soal yang telah diberikan dan mampu menghubungkan soal yang telah dikerjakan. Namun belum mampu mengerjakan soal yang dikerjakan hingga selesai.

Dari hasil analisis diatas terhadap subjek penelitian pada tingkatan kemampuan tinggi,

5. Diketahui: $P\% = 1\%$
 $n = 1 \text{ bulan}$
 modal awal (M) = Rp 3.000.000
 Lunas kaos = 220.000
 Diskon = 20% / Potong
 Ditanya : Harga jual kaos per potong
 dan banyak kaos yang harus
 di jual
 Jawab: ?

Gambar 6. Jawaban nomor 5, siswa dengan kemampuan rendah

kemampuan sedang, dan kemampuan rendah menunjukkan beberapa hal dalam kemampuan siswa yang perlu diperhatikan antara lain:

Deskripsi Pemahaman Siswa dalam Menerjemahkan Pada Materi Aritmatika Sosial.

Pada tahap ini seluruh siswa baik kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah mampu mengartikan atau menjelaskan kembali soal dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan, dan mampu menjelaskan tentang menghitung harga penjualan, untung dan rugi. Sejalan dengan pendapat Yunata (2015) bahwa pada anak marginal memiliki pemahaman aritmetika sosial mengenai uang, harga pembelian dan penjualan, untung serta rugi karena dapat menjelaskan secara tepat.

Deskripsi Pemahaman Siswa dalam Menafsirkan Pada Materi Aritmatika Sosial.

Pemahaman menafsirkan dapat dilampaui siswa dengan kemampuan tinggi dan sedang. Kemampuan siswa dalam menafsirkan meliputi mengartikan

atau menjelaskan harga pembelian dan potongan harga, dan mampu mengaitkan atau menghubungkan kembali harga jual dari pembelian yang telah mendapat potongan harga, dan menentukan keuntungan dari penjualan tersebut. Kemampuan menafsirkan juga ditunjukkan dengan siswa menjelaskan netto dari bruto dan potongan berat yang diketahui, dan dilanjutkan dengan menghubungkan harga beli dari harga penjualan suatu produk dengan netto yang ditentukan dan mendapat potongan harga.

Deskripsi Pemahaman Siswa dalam Mengeksplorasi Pada Materi Aritmatika Sosial.

Pemahaman mengeksplorasi dapat dilampaui pada siswa dengan kemampuan tinggi. Kemampuan siswa dalam mengeksplorasi meliputi menjelaskan angsuran dari modal yang telah ditentukan bunganya. Siswa mampu menjelaskan harga pembelian dan potongan harga. Namun, Siswa belum mampu menghubungkan harga jual dari harga pembelian yang mendapat diskon agar mendapat untung, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membayar angsuran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada hasil analisis tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi aritmatika sosial ditinjau dari tingkat pemahaman yang diberikan kepada 11 siswa kelas VII A MTs Bustanul

Ulum Minggirsari dan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) pemahaman siswa dalam menerjemahkan pada materi aritmatika sosial menunjukkan bahwa pada tahapan ini seluruh subjek (baik kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah) mengaitkan atau menjelaskan kembali soal yang telah dikerjakan dan mampu memberikan contoh soal dari soal yang telah dikerjakan; (2) pemahaman siswa dalam menafsirkan pada materi aritmatika sosial menunjukkan bahwa pada tahapan ini siswa dengan kemampuan tinggi dan kemampuan sedang mampu mengaitkan atau menghubungkan dari soal yang telah dikerjakan; (3) pemahaman siswa dalam mengeksplorasi pada materi aritmatika sosial menunjukkan bahwa pada tahapan ini siswa dengan kemampuan tinggi tidak mampu menghubungkan keseluruhan materi (jual beli, potongan harga, dan berat) namun, mampu menghubungkan dua materi (potongan harga dan angsuran) dari soal yang telah dikerjakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

- Hudojo, Herman. 1979. Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional
- Purwaningsih, Ari Susanti; Syafik, Abu; dan Budiyo, 2014. *Eksperimentasi Model Numbered Heads Together (NHT) dan Talking Stick Pada Materi Aritmetika Sosial Siswa SMP*. Jurnal Euivalen-Pendidikan Matematika, Vol 10, No 1. Online. DOI: <https://doi.org/10.37729/euiivalen.v10i1.1325>
- Sari, Ayu Mayang; Susanti, Novi; dan Rahayu, Chika. 2018. *Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi aritmetika sosial kelas VII*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, Vol 4, No 2, 61-68. Online. DOI :
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo, Wowo. 2014. *TAKSONOMI HOGNITIF: Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Yunata, Fani; Hatoyo, Agung; Sayu, Silvia. 2015. *Pemahaman Konseptual Aritmetika Sosial Anak Marginal di Kampung Waduk Permai*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 4 No 4. Online. Url: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9960/9739>